

## **BAB 5**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini peneliti akan memaparkan sejumlah kesimpulan yang telah dihasilkan dalam penelitian yang telah dilakukan, dipaparkan juga sejumlah rekomendasi dan saran untuk berbagai pihak yang selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan rujukan dalam sebuah kajian yang lebih dalam. Adapun pihak-pihak yang akan mendapat sejumlah rekomendasi dan saran pada penelitian ini adalah sekolah, guru, orang tua, teman terdekat ABK, serta peneliti itu sendiri agar selalu menjadikan setiap fenomena yang terjadi di sekitar pembelajaran agar selanjutnya dapat dimanfaatkan untuk keberlangsungan pendidikan Indonesia yang lebih berkualitas dan adil. Berikut kesimpulan dalam penelitian ini.

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pola komunikasi dalam pembelajaran IPS ABK di SMPN 12 Bandung dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola komunikasi yang dilakukan ABK berupa komunikasi satu arah dari peneliti ke subjek penelitian. ABK cukup mampu untuk berbicara akan tetapi dalam aktivitas komunikasi verbal yang dilakukan masih sangat kurang dan komunikasi non verbal seminimalnya hanya melakukan sentuhan dan pergerakan tubuh yang terbatas. Komunikasi pada ABK sangat tidak efektif dikarenakan ABK belum memiliki perasaan empati terhadap orang lain yang menjadi lawan bicaranya dalam sebuah aktivitas komunikasi di dalam pembelajaran IPS khususnya.
2. ABK mengalami berbagai gangguan, keterbatasannya membuat ABK tidak bisa bermain dengan teman sebayanya, belum mampu menciptakan hubungan sosial dan emosional yang baik dengan teman serta orang disekitarnya secara timbal balik, kontak mata dalam aktivitas komunikasi dengan ABK sangat sulit dilakukan karena fokus pada ABK sangat kurang. ABK juga tidak mampu memahami ekspresi wajah pada lawan bicaranya maupun untuk mengekspresikan perasaannya baik dalam bentuk vokal ataupun dalam bentuk ekspresi pada wajahnya. Kondisi yang dialami ABK menyebabkan ABK belum mampu merasakan empati terhadap orang lain. Kemampuan komunikasi

pada ABK yang sudah mampu berbicara menjadi hal sederhana yang membuat orang tua dan guru bersyukur meskipun pembicaraan yang dilontarkannya belum bisa digunakan dalam aktivitas komunikasi, karena topik pembicaraan yang dilontarkan diluar dari diskusi yang sedang berjalan, sehingga cukup sulit bagi guru ips, teman sebaya serta orang-orang terdekatnya menciptakan sebuah komunikasi yang lancar.

3. Berbagai kondisi yang telah dialami ABK dalam pembelajaran ips tentunya tidak terlepas dari berbagai faktor penghambat dan faktor pendukung, berbagai faktor internal maupun eksternal dapat mempengaruhi hasil dan selama proses pembelajaran IPS di kelas, terutama faktor-faktor pendukung serta penghambat komunikasi dalam pembelajaran IPS antara guru dengan ABK. Anak berkebutuhan khusus ini dihadapkan pada fakta bahwa guru mata pelajaran IPS kurang memiliki pengetahuan khusus dalam mentreatment ABK itu sendiri, sehingga ABK hanya sekedar duduk di kelas dalam mengikuti pembelajaran IPS, AA tidak banyak dilibatkan dalam berbagai aktivitas baik secara berkelompok atau individu, AA membutuhkan perhatian khusus agar dapat mewujudkan tujuan dalam pembelajaran IPS menjadi bagian dari masyarakat dan warga negara yang baik secara umum dan secara khusus menjadi manusia yang dapat melakukan aktivitas interaksi dengan manusia lainnya.

Dalam penelitian ini selain ABK, guru IPS juga melakukan berbagai upaya dan menghadapi berbagai hambatan dalam menciptakan komunikasi yang lancar dengan ABK selama pembelajaran ips berlangsung, guru IPS yang bersangkutan selalu berupaya menjaga komunikasi yang baik dengan ABK meskipun hanya satu arah, memberikan perhatian khusus ketika pembelajaran berlangsung, serta menjaga komunikasi dengan orang tua ABK agar ABK mampu mengikuti alur penugasan dan pembelajaran selama pembelajaran IPS berlangsung. Tidak terlepas dari berbagai upaya itu guru IPS yang bersangkutan juga mengalami berbagai hambatan yang membuat proses komunikasi nya dengan ABK terhambat, selain gangguan komunikasi pada ABK guru juga sangat minim pengetahuan tentang ABK itu sendiri sehingga terjadi kesenjangan yang cukup jelas antara aktivitas ABK dengan guru itu sendiri dan yang paling berpengaruh ketika pembelajaran IPS

ini adalah orang tua yang kurang kooperatif dalam memfasilitasi komunikasi guru dan ABK secara langsung.

## 5.2 Saran

Rekomendasi dan saran ini diharapkan mampu diimplementasi dalam aktivitas pembelajaran sekolah Inklusi khususnya dalam pembelajaran IPS, selain itu penelitian ini dapat menjadi kajian tambahan untuk penelitian selanjutnya dengan permasalahan dan dimensi berbeda guna menambah rujukan pembelajaran yang lebih ramah ABK di sekolah-sekolah Inklusi khususnya. Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka peneliti ingin menyampaikan rekomendasi dan saran sebagai berikut:

### 1. Peneliti

Peneliti menjadikan ini sebagai rujukan untuk menciptakan pembelajaran ips yang lebih ramah ABK di sekolah-sekolah Inklusi khususnya. Serta menjadikan penelitian ini sebagai bahan penelitian selanjutnya agar menemukan hasil yang lebih baik dan lengkap yang secara masif dapat membantu perkembangan kemampuan komunikasi ABK kearah yang lebih baik.

### 2. Guru IPS

Guru IPS diharapkan untuk menambah pengetahuan untuk menghadapi ABK yang memiliki berbagai gangguan agar bisa tetap mencapai tujuan pendidikann IPS, bimbingan serta stimulus selama pembelajaran berlangsung harus terus ditingkatkan agar kemampuan komunikasi ABK dapat terus meningkat.

### 3. Teman Sebaya

Teman sebaya yang bersinggungan langsung dengan ABK harus diberi edukasi agar ABK tidak dikucilkan dan tetap dirangkul agar ada aktivitas komunikasi meskipun satu arah tapi kebiasaan kecil akan mempengaruhi psikis ABK sehingga dia merasa diterima dilingkungannya yang diharapkan membantu perubahan meskipun kecil akan sangat berarti dan berdampak di dalam kehidupannya.

### 4. Sekolah

Diharapkan adanya kurikulum khusus dalam pengembangan kemampuan komunikasi dan interaksi sosial ABK agar terfasilitasi dan terukur pekungannya.